

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan studi awal dalam permasalahan pembelajaran yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil observasi ditemukan suatu permasalahan khususnya dalam menulis karangan deskripsi yang terjadi dikelas IV. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran dan guru kelas IV SD Tahfizh Qudwatuna berperan sebagai observer. Berikut hasil penelitian tindakan kelas terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Tahfizh Qudwatuna. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal hasil belajar (data pra siklus) yang diperoleh dari hasil tes observer.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2020 di SD Tahfizh Qudwatuna pada siswa kelas IV dengan wali kelas Yasmira, S.Pd, SD dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menulis karangan deskripsi, hal ini terlihat dari siswa sulit dalam menulis dan menyusun karangan deskripsi yang telah mereka amati. Dan banyak juga siswa yang tidak bisa menyimpulkan hasil dari karangan deskripsi yang telah di berikan.

Selain itu, meskipun guru telah melakukan proses pembelajaran langsung, namun hal tersebut nampaknya belum berjalan efektif untuk

meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Dimana kurangnya model pembelajaran serta media yang diterapkan oleh guru juga menjadi faktor penyebab kurangnya keterampilan menulis siswa terhadap karangan deskripsi.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

### **1. Kondisi Awal Pratindakan**

Tahap pratindakan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilakukan. Pada tahap pratindakan ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran juga dilakukan tes menulis karangan deskripsi untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

#### **a. Hasil Observasi Pratindakan**

Hasil pengamatan peneliti pada hari Senin, 30 Maret 2020 ketika guru memberikan pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan deskripsi yaitu guru memberikan penjelasan singkat tentang cara menulis karangan deskripsi. Siswa disuruh membaca contoh teks karangan deskripsi yang diberikan, kemudian langsung disuruh untuk menulis karangan deskripsi dengan tema tentang keadaan rumah. Beberapa siswa ada yang kebingungan karena tidak mengetahui apa yang seharusnya ditulis dan dari mana memulai karangannya. Hanya sebagian kecil siswa yang langsung

menulis karangan, tetapi kebanyakan siswa diam beberapa saat sambil memikirkan apa yang hendak ditulisnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa disebabkan beberapa faktor yaitu siswa masih kesulitan untuk menentukan tema dalam menulis karangan deskripsi, kosa kata yang digunakan siswa dalam menulis karangan menulis karangan deskripsi masih menggunakan pemilihan kata bahasa sehari-hari, siswa hanya menulis karangan deskripsi seadanya ketika diberi tugas untuk menulis karangan deskripsi, siswa juga tampak kesulitan untuk menggali ide yang hendak ditulis, siswa masih merasa kesulitan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk karangan deskripsi, siswa kurang terlatih dalam pembelajaran menulis.

#### **b. Hasil Tes Pratindakan**

Penilaian terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pratindakan dilakukan dengan menggunakan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi yang meliputi 6 aspek yaitu, (1) Judul karangan dengan skor maksimal 5, (2) Gagasan karangan dengan skor maksimal 20, (3) Isi karangan dengan skor maksimal 30, (4) Kalimat efektif dengan skor maksimal 20, (5) Diksi dengan skor maksimal 15, (6) Ejaan dan tanda baca dengan skor maksimal 10.

Keterampilan awal menulis karangan deskripsi siswa diketahui dari hasil tes menulis karangan deskripsi pada pratindakan. Hasil tes dinilai menggunakan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi yang sudah disusun peneliti. Berdasarkan hasil tes menulis karangan deskripsi pratindakan, dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum sesuai dengan harapan.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi (Pratindakan)**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Nilai	Ketuntasan	
		A1	A2	A3	A4	A5	A6		Tuntas	Tidak Tuntas
1	AM	5	12	19	15	15	10	76	√	
2	AN	5	12	22	12	10	3	64		√
3	AT	5	15	19	12	15	10	76	√	
4	EA	5	20	22	15	10	8	80	√	
5	FJ	2	9	19	9	4	5	48		√
6	FK	3	12	22	12	7	10	66		√
7	JM	3	12	19	20	7	3	64		√
8	KL	2	9	19	9	15	10	64		√
9	KT	4	15	22	12	15	10	78	√	
10	NH	2	15	19	9	4	10	59		√
11	RM	3	9	22	12	10	10	66		√
12	RT	5	9	19	15	7	3	58		√
13	RS	5	9	22	9	15	10	70		√
14	RH	5	9	22	9	15	10	70		√
15	TR	4	12	19	20	15	8	78	√	
16	XN	5	9	19	15	7	3	58		√
Jumlah Nilai		63	188	325	205	171	123	1.075	5 Siswa	11 Siswa
Jumlah Rata-rata		39,3	11,7	20,3	12,8	10,6	19,6	67,1	31%	68%

Keterangan:

A1 =Judul

A4 =Kalimat Efektif

A2 =Gagasan

A5 =Diksi

A3 =Isi Karangan

A6 –Ejaan dan Tanda Baca

Hal itu terlihat dari nilai rata-rata siswa keseluruhan baru mencapai 67,1. Nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga hanya mencapai 5 siswa yaitu 31%. Ketuntasan belajar siswa ini masih belum sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75%. Hasil tes pratindakan ini menunjukkan hasil yang kurang optimal. Jumlah siswa yang mencapai keberhasilan dalam penilaian hanya mencapai 5 siswa yaitu AM, AT, EA, KTM, dan TRZ. Jumlah yang tidak mencapai keberhasilan dalam penilaian mencapai 11 siswa yaitu AN, FJ, FK, JM, KL, NH, RM, RT, RS, RH, dan XN.

Berdasarkan hasil tes menulis karangan deskripsi pratindakan, dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (a) Aspek Judul: Aspek judul meliputi dua kriteria yaitu kesesuaian judul dengan objek dan penulisan judul sesuai dengan aturan. Skor maksimal yaitu 5. Hasil skor rata-rata aspek judul pada tabel tersebut mencapai 39,3 sehingga masih belum maksimal. Hal itu tampak, ketika siswa disuruh menulis karangan tentang keadaan sekolah, ada siswa yang menulis judul “Libur ke pantai” dan “BeriliBuran Kepantai” judul tersebut tidak sesuai dengan objek yang diamati yaitu keadaan sekolah. Penulisan judul yang tidak sesuai dengan aturan penulisan seperti pada judul "keadaan sekolah” dan “Sekolahku”. Siswa yang menulis

judul kurang sesuai dengan objek yang diamati hanya sedikit saja, tetapi siswa yang menulis judul belum sesuai aturan penulisan judul masih banyak. Aspek ini perlu mendapat perhatian agar skor siswa dapat meningkat.

- (b) Aspek Gagasan: Aspek gagasan meliputi dua kesan yang ditimbulkan dari gagasan dan kelengkapan fakta pendukungnya. Aspek gagasan ini diberi skor maksimal 20. Hasil skor rata-rata aspek gagasan pada hasil tes menulis karangan deskripsi pratindakan yaitu 11,7, sehingga masih jauh dari harapan. Hasil karangan siswa pratindakan menunjukkan gagasan yang dikemukakan hanya datar sehingga kesan pembaca seolah-olah turut mengalami keadaan sebagaimana yang dialami penulis karangan deskripsi masih belum baik. Banyak gagasan siswa yang tidak didukung fakta yang memadai. Aspek gagasan ini perlu ditingkatkan agar siswa mampu menuangkan gagasan sesuai dengan kriteria karangan deskripsi.
- (c) Aspek Isi Karangan: Aspek isi karangan memuat kesesuaian karangan dengan objek yang diamati. Aspek isi karangan diberi skor maksimal 30. Skor rata-rata aspek isi karangan yang dicapai 20,3, sehingga masih jauh dari harapan. Berdasarkan hasil karangan siswa terlihat, beberapa siswa menuangkan isi karangan yang kurang sesuai dengan objek yang diamati. Ada siswa yang menulis karangan berisi tentang liburan ke pantai,

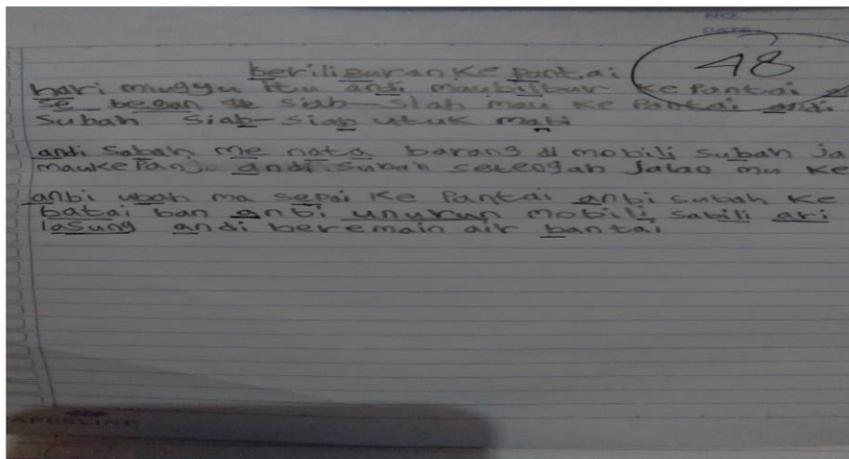
padahal seharusnya tentang keadaan sekolah. Pembetulan pada aspek isi karangan ini harus dilakukan agar siswa dapat menulis karangan sesuai objek.

- (d) Aspek Kalimat Efektif: Aspek kalimat efektif memuat dua kriteria yaitu susunan kalimat efektif dan kesalahan penulisan. Aspek kalimat efektif diberi skor maksimal 20. Skor rata-rata pada aspek kalimat efektif sebesar 12,8. Hasil skor yang diperoleh siswa masih belum maksimal. Ada siswa yang menulis kalimat “anbi ubah ma sepai ke pantai anbi sabah ke batai ban anbi unuran mobile sabili ari lasang andi beremain air bantai”. Aspek kalimat efektif ini harus diperhatikan agar skor siswa meningkat.
- (e) Aspek Diksi: Aspek diksi meliputi penilaian terhadap ketepatan memilih kata dan kesalahan penulisan. Aspek diksi diberi skor maksimal 15. Skor rata-rata aspek diksi 10,6. Hal itu terlihat pada karangan siswa yang ditulis “Hari minggu itu andi mau libur ke pantai andi siap-siap mau kepantai andi sudah siap-siap untuk mandi ”. Aspek diksi perlu ditingkatkan agar hasil karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik.
- (f) Aspek Ejaan dan Tanda Baca: Aspek ejaan dan tanda baca meliputi terhadap 3 kriteria yaitu aturan penulisan, tanda baca, dan kesalahan. Aspek ejaan dan tanda baca ini diberi skor maksimal 10. Skor rata-rata aspek dan tanda baca 19,6. Hal itu

terlihat dari tulisan siswa seperti “andi sudah mau sampai kepantai andi turun mobil dan langsung main air”. Hal itu menunjukkan siswa masih belum menguasai penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, kata depan, dan kata sambung dengan baik, sehingga aspek ejaan dan tanda baca perlu ditingkatkan.

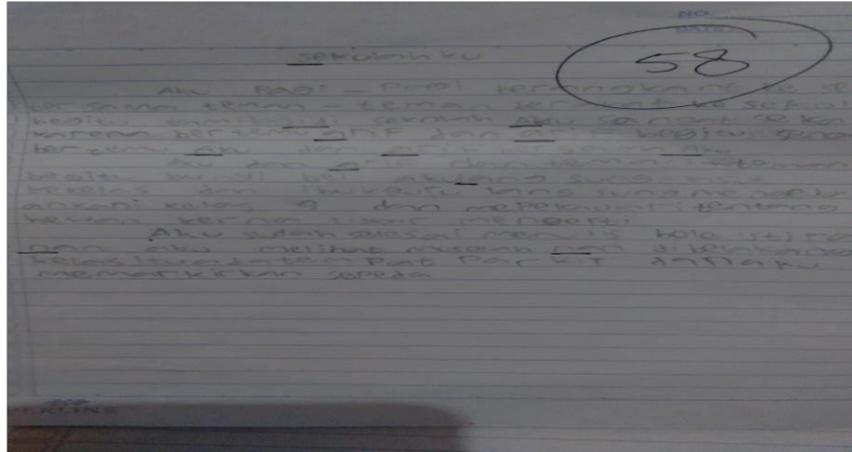
Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Tahfizh Qudwatuna masih rendah. Oleh karena itu, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Tahfizh Qudwatuna perlu dilakukan upaya untuk meningkatkannya.

Peneliti dan kalaborator berdiskusi mengatasi permasalahan tersebut. Hasil diskusi tersebut, peneliti dan wali kelas sepakat menerapkan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Metode ini dilakukan dengan cara mengajak siswa mengunjungi objek di luar kelas untuk diamati, dicatat, kemudian menulis karangan deskripsi langsung ditempat objek yang diamati. Metode *field trip* ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis karangan deskripsi.



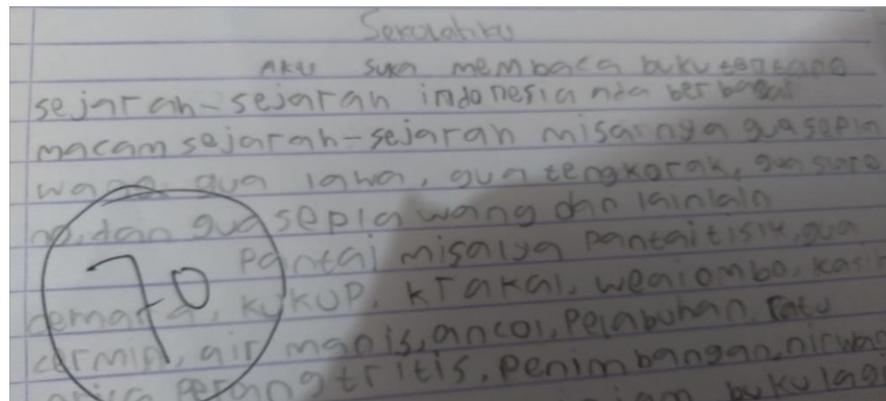
**Gambar 4.1**  
**Nilai terendah pada pratindakan**

Penulisan judul tidak menggambarkan objek yang ditulis, ketika siswa disuruh menulis karangan tentang keadaan sekolah, ada siswa yang menulis judul "Berliburan Kepantai". Aspek Gagasan yang dikemukakan hanya datar sehingga pembaca seolah-olah turut mengalami keadaan sebagaimana yang dialami penulis. Aspek Isi Karangan yang belum menggambarkan objek, seperti ada siswa yang menulis karangan berisi tentang liburan kepantai, seharusnya tentang keadaan sekolah. Penulisan Kalimat Efektif belum maksimal, ada siswa yang menulis kalimat "andi ubah ma sepi ari lasang andi beremain air banta. Aspek Diksi pada karangan siswa yang ditulisnya "hari minggu itu andi mau libur ke pantai andi siap-siap mau kepantai andi sudah siap-siap untuk mandi ". Aspek Ejaan dan Tanda Baca terlihat dari tulisan siswa seperti "andi sudah mau sampai kepantai andi turun mobil dan lasung beremain air pantai"



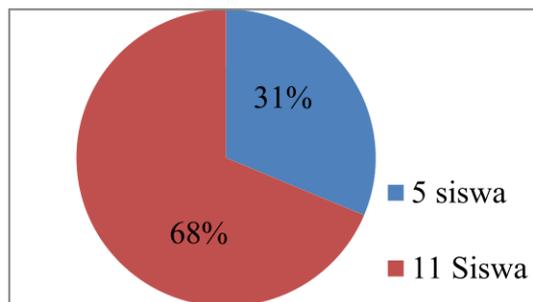
**Gambar 4.2**  
**Nilai sedang pada pratindakan**

Penulisan judul sudah menggambarkan objek yang ditulis tetapi penulisannya masih belum sesuai. Judul karangan ditulis “SekolahKu” yang seharusnya “Sekolahku”. Aspek Gagasan yang dikemukakan masih belum menimbulkan kesan pada pembaca. Aspek Isi Karangan sudah menggambarkan objek, meskipun lebih banyak siswa menceritakan tentang diri penulis. Penulisan kalimat Efektif belum maksimal, seperti pada kalimat “Aku sudah selesai menulis dan boleh istirahat dan aku melihat musholah dan dibelakang kelas itu ada tempat parkir dan memarkirkan sepeda”. Aspek Diksi masih belum baik, namun perlu ditingkatkan lagi. Aspek Ejaan dan Tanda Baca masih sangat kurang. Hal ini tampak pada penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, seperti “Aku dan arif dan teman-teman begitu bunyi bel Akulang sung masuk kekelas”. Penulisan kata depan “di” dan kata sambung “dan” juga kurang tepat.



**Gambar 4.3**  
**Nilai tinggi pada pratindakan**

Penulisan judul sudah menggambarkan objek yang ditulis. Aspek Gagasan yang dikemukakan sudah menimbulkan kesan pada pembaca. Aspek Isi Karangan juga sudah menggambarkan objek, meskipun lebih banyak menceritakan tentang diri penulis. Penulisan menulis Kalimat Efektif juga masih belum maksimal, seperti pada kalimat “Aku meminjam buku cerita, aku suka membaca yang aku baca sekarang tentang pengembala kambing”. Aspek Diksi juga sudah baik, namun perlu ditingkatkan. Aspek Ejaan dan Tanda Baca masih sangat kurang. Hal itu tampak pada penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, seperti “Aku suka membaca buku tentang sejarah-sejarah indonesia”. Penulisan kata depan ”di” dan kata sambung “dan” juga kurang tepat.



**Gambar 4.4**  
**Presentase Hasil Penilaian Siswa Menulis Karangan**  
**Deskripsi Pada Pratindakan**

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip* di kelas IV SD Tahfizh Qudwatuna ini dilaksanakan dua siklus. Pelaksanaan dalam penelitian tindakan ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV, yaitu ibuk Yasmira, S.Pd sekaligus sebagai observer. Proses pembelajaran mulai dari tindakan siklus I sampai dengan siklus II dilakukan oleh peneliti, sedangkan wali kelas bertugas mengamati jalannya proses pembelajaran. Jadwal pelaksana proses pembelajaran dibuat berdasarkan kesepakatan peneliti dan wali kelas sebagai observer yang disesuaikan dengan jadwal sekolah.

### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan siklus I disusun peneliti bersama guru kelas IV sebagai observer, Ibuk Yasmira, S.Pd. Perencanaan disusun dengan tujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan siklus I yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Kegiatan

yang dilaksanakan peneliti dan guru kelas IV sebagai observer pada tahap perencanaan ini yaitu:

- 1) Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar evaluasi dan kunci jawaban yang telah disusun untuk pertemuan 1 siklus I.
- 2) Meminta kesediaan guru kelas IV yaitu Ibuk Yasmira, S.Pd untuk menjadi observer aktivitas guru (peneliti), teman sejawat yaitu Pertiwi Kurnia untuk menjadi observer aktivitas siswa.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dengan tujuan untuk melaksanakan perencanaan tindakan siklus I yang telah disusun peneliti dan guru kelas IV. Pelaksanaan tindakan siklus I berisi pelaksanaan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode *field trip* di kelas IV Tahfizh Qudwatuna. Tindakan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan sebagai berikut.

##### **1) Pertemuan Pertama Tindakan siklus I**

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 27 Juli 2020 selama 2 jam pelajaran (2 x 35) dimulai dari jam 07.15-09.30. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran kelas IV.

Pada kegiatan awal, guru mulai masuk kelas dan mengkondisikan siswa agar memiliki kesiapan belajar. Guru lalu meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa

bersama. Guru kemudian membuka pelajaran dengan salam dan diikuti dengan mengecek kehadiran siswa, setelah semua siswa dipastikan hadir, guru melakukan apresiasi mengenai pengertian karangan. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.



**Gambar 4.5**  
**Kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran**

Berdasarkan gambar 4.5 merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh siswa dan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, mengajak siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal pembelajaran.

Guru : Pagi ini, sebelum kita memulai pembelajaran, ibuk mau bertanya. Pernah tidak anak-anak ibuk menulis suatu karangan?

Siswa : (Siswa menjawab secara bersamaan) Pernah buk.

Guru : Karangan apa yang pernah anak-anak ibuk tulis?

Siswa : (Siswa menjawab dengan bersama) tentang liburan sekolah, rumahku, dll.

Guru : Nah, sekarang kita akan belajar tentang menulis karangan deskripsi. Sebelum kita membahas apa itu karangan deskripsi, ibuk akan menjelaskan dahulu

tentang apa saja yang akan kita pelajari tentang karangan deskripsi, (guru menjelaskan tujuan pembelajaran)

Pada kegiatan Inti. Guru bertanya terlebih dahulu sebelum memberikan materi, kepada siswa tentang langkah-langkah menulis karangan deskripsi. Hal ini dimaksudkan untuk mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa. Siswa kemudian mendengarkan penyampaian materi tentang menulis karangan deskripsi yang disampaikan guru. Guru lalu membagi contoh karangan deskripsi kepada para siswa dan siswa disuruh mencermatinya. Salah satu siswa disuruh maju untuk membaca contoh karangan tersebut. Guru lalu melanjutkan tanya jawab tentang tema karangan dan judul karangan. Sebagian siswa ada yang masih kebingungan membedakan tema dan judul karangan. Guru lalu memberikan penjelasan perbedaan tema dan judul karangan.



**Gambar 4.6**  
**Guru menjelaskan materi tentang menulis karangan deskripsi**

Berdasarkan gambar 4.6 merupakan kegiatan inti yang dilakukan oleh siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa dan guru melakukan tanya jawab.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti pembelajaran.

Guru: (Guru bertanya kepada siswa) Siapa yang tahu apa itu karangan?

Siswa: (Siswa menjawab secara bersamaaan) Karangan itu cerita buk.

Guru: Iya, pintar anak-anak ibuk. Nah, sekarang kita akan belajar tentang karangan deskripsi. (Guru menjelaskan tentang karangan deksripsi)

Siswa: (Siswa kebingungan tidak tahu)

Guru: Tidak tahu anak ibuk? Nah, ibuk akan bagikan contoh karangan deskripsi, dan kita akan bahas apa judul dan tema dari karangan itu. (Guru membaca karangan deskripsi bersama siswa)

Guru: Nah, setelah kita menentukan tema dan judul karangan, kita juga harus menentukan kerangka karangan agar memudahkan kita untuk menulis karangan deskripsi secara utuh, (Guru menjelaskan apa itu kerangka karangan dan menuliskan contohnya di papan ulis)

Guru: Sampai di sini anak-anak ibuk sudah mengerti? Ada yang mau ditanyakan?

Siswa: (Menjawab bersama) Sudah buk.

Setelah siswa merasa jelas tentang perbedaan tema dan judul karangan, guru lalu melanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang kerangka karangan dan cara menyusunnya. Guru menulis contoh sebuah kerangka karangan di papan tulis sambil dijelaskan. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya. Guru kemudian menjelaskan cara

mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh.

Pada kegiatan akhir. Guru memberikan komentar, saran, masukan, dan penguatan terhadap pelajaran hari ini. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru kemudian menjelaskan persiapan untuk melakukan *field trip* pada pertemuan berikutnya. Guru lalu menutup pelajaran dan melanjutkan pelajaran yang lain sesuai jadwal yang telah disiapkan.

## **2) Pertemuan Kedua Tindakan Siklus I**

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Juli 2020 selama 2 jam pelajaran (2 x 35) dimulai dari jam 09.30-11.15. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran kelas IV.

Pada kegiatan awal, guru masuk kelas dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Guru lalu membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah semua siswa dinyatakan lengkap, guru melakukan apresiasi dengan mengulang materi pada pembelajaran sebelumnya. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melaksanakan *field trip* di Mushollah sekolah. Siswa disuruh mempersiapkan peralatan yang akan dibutuhkan yaitu buku catatan dan pensil. Guru mengingatkan

kembali apa saja yang harus dilakukan siswa di Mushollah sekolah.



**Gambar 4.7**

### **Siswa melakukan *Field Trip* di Mushollah Sekolah**

Berdasarkan gambar 4.7 merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh siswa dan guru di Mushollah sekolah.

Berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa pada awal pembelajaran.

Guru: Hari ini kita akan belajar di Mushollah sekolah. Sebelum kita pergi ke Mushollah sekolah, bawa buku tulis dan pensil.

Siswa: (Siswa menjawab bersamaan) Baik buk.

Pada kegiatan inti, setelah siap semua siswa diminta keluar kelas menuju Mushollah sekolah diikuti oleh guru. Mushollah sekolah ini tidak jauh dari kelas IV. Guru meminta siswa untuk duduk untuk di Mushollah sekolah dan dibimbing siswa untuk mengamati keadaan di Mushollah sekolah sambil menggali informasi penting dan menuangkan hasil pengatannya ke dalam buku catatan yang dibawanya. Hal-hal yang belum diketahui

oleh siswa kemudian ditanyakan oleh guru dan guru memberikan penjelasan secukupnya.



**Gambar 4.8**  
**Siswa menulis karangan deskripsi tentang Musholah Sekolah**

Berdasarkan gambar 4.8 merupakan kegiatan inti yang dilakukan oleh siswa, menulis karangan deskripsi yang sudah diamati oleh siswa.

Berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti pembelajaran.

Guru: Nah, sekarang kita akan menulis karangan deskripsi tentang Mushollah sekolah. Anak-anak ibuk akan membuat karangan yang berisikan tentang apa-apa saja yang kalian lihat di Mushollah sekolah ini. Seperti yang ibuk sudah jelaskan kemarin, bahwa karangan deskripsi itu adalah karangan yang berisikan penggambaran suatu objek yang kamu amati dan kamu lihat. Misalnya bagaimanakah kondisi Mushollah sekolah kita ini, itu akan kamu jelaskan dengan bahasa semenarik mungkin.

Siswa: (Siswa mencatat penjelasan yang diberikan guru)

Guru: Sebelum anak-anak ibuk membuat karangan deskripsi jangan lupa tentuka judul dan tema nya. Judul itu dibuat di tengah atas dengan di awali huruf kapital. Sebelum kamu menulis , ada yang belum mengerti dengan tugasnya?

Siswa: (Siswa menjawab secara bersamaan) Sudah mengerti buk.

Guru: Nah, sekarang coba kerjakan tugasnya dibuat di kertas selembat.

Setelah siswa selesai mengamati keadaan di Mushollah sekolah, siswa kemudian diminta menentukan tema dan judul karangn sesuai dengan objek yang diamati. Siswa juga diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dikuasai. Guru menanggapi pertanyaan siswa dan memberikan penguatan terhadap tugas siswa.

Pada kegiatan akhir. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan karangan deskripsi yang sudah selesai dibuat. Guru memeriksa hasil tugas siswa dan memberikan komentar, saran, masukan, dan penguatan terhadap tugas siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru kemudian menjelaskan persiapan untuk melakukan *field trip* pada pertemuan berikutnya. Guru lalu menutup pelajaran dan melanjutkan prlajaran yang lain sesuai jadwal yang telah disiapkan.

### c. Hasil Observasi Siklus I

Observasi yang dilakukan observer pada saat berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran adalah dengan mengamati apa saja yang dilakukan siswa dan guru, seperti tingkah laku siswa, peran serta guru yang kemudian dimasukkan kedalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Selain

itu, lembar observasi harus bersifat fleksibel dan terbuka dengan mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

### **1) Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* disiklus I dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar pengamatan guru. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 telah terlaksana sesuai RPP, namun pada pertemuan berikutnya guru perlu memperjelas pokok-pokok materi yang disampaikan dengan disertai contoh-contoh yang relevan, guru harus memberikan kesempatan kepada setiap siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi yang diberikan. Guru harus lebih memperhatikan ketertiban ketika meminta untuk kedepan dengan teratur, dengan cara memberi bimbingan secara baik..

### **2) Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2**

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 sudah lebih baik dari pertemuan 1, seperti apersepsi dan motivasi yang diberikan guru telah meningkatkan respon siswa untuk menjawabnya, namun masih perlu ditingkatkan. Pokok-pokok materi telah disampaikan dengan baik, karena mulai disertai contoh. Siswa

telah duduk ketempatnya dengan tertib, karena dengan bimbingan guru. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru menyampaikan kegiatan *field trip* yang akan mereka lakukan di Mushollah sekolah setelah sampai ditempat *field trip*, guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk menggali informasi apa saja yang terdapat di sekitar Mushollah sekolah.

Setelah siswa mendapatkan informasi penting tentang objek yang diamati, guru meminta siswa untuk menulis karangan deskripsi sesuai tema dan judul karangan tentang objek yang diamati. Kegiatan *field trip* ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar terutama dalam menulis karangan deskripsi karena dapat melihat objek yang diamati secara langsung.

### **3) Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui metode *field trip* di siklus I pertemuan 1 dilaksanakan dan dinilai oleh guru sekaligus sebagai pengamat berdasarkan lembar pengamatan siswa. Observer menyimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa masih tergolong sangat rendah, hal ini disebabkan masih banyak aspek yang perlu diperbaiki dan ditinggalkan lagi pada pertemuan selanjutnya. Diantaranya, siswa perlu meningkatkan keberanian dalam menjawab

pertanyaan apersepsi dan motivasi guru, siswa harus lebih antusias dalam mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan pokok-pokok materi pelajaran. Lebih berani mengajukan pertanyaan pada guru, walaupun pertanyaan tersebut masih salah, diharapkan siswa lebih tertib ketika kedepan apabila disuruh guru. Siswa harus yakin dan percaya diri dengan kemampuan ketika mengerjakan tugas secara individu, sehingga tidak ada lagi yang saling bekerja sama.

#### 4) **Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2**

Aktivitas siswa ada siklus I pertemuan 2 terlihat ada kemajuan dari sebelumnya. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pelajaran saat guru menggunakan metode *field trip*. Banyak siswa yang menanyakan tentang kegiatan *field trip* yang dilakukan di Mushollah sekolah. Tetapi ada juga beberapa siswa yang masih sibuk sendiri saat guru sedang menjelaskan. Hal ini sangat berpengaruh sekali pada saat diberikan tugas menulis karangan deskripsi, siswa tersebut bingung dengan apa yang akan ditulisnya dan akhirnya melihat pekerjaan temannya yang sudah mulai menulis.

Saat diberikan tugas untuk menulis karangan deskripsi, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat karangan deskripsi berdasarkan objek yang dia lihat, dia rasakan, dan dia dengar. Siswa masih banyak menggunakan

bahasa sehari-hari untuk mendeskripsikan karangannya sesuai dengan objek yang diamati. Karena siswa masih kurang berani untuk menjawab pertanyaan apersepsi guru, perlu meningkatkan lagi kerja sama antar siswa yang pintar dengan siswa yang kurang mampu, agar tidak kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Sebaiknya kembali ke tempat masing-masing dengan tertib dan teratur. Dan lebih berani dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, walaupun pertanyaan tersebut masih salah.

#### d. Pengamatan Tindakan Siklus I

Hasil tes tindakan siklus I dilakukan terhadap hasil tes menulis karangan deskripsi siswa. Hasil tes yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang dapat dilihat dari 6 aspek yang terdapat pada pedoman penilaian tes menulis karangan deskripsi.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi (Siklus I)**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Nilai	Ketuntasan	
		A1	A2	A3	A4	A5	A6		Tuntas	Tidak Tuntas
1	AM	5	20	22	15	10	8	80	√	
2	AN	5	12	25	15	4	8	69		√
3	AT	5	15	22	15	15	10	82	√	
4	EA	5	20	19	20	10	10	84	√	
5	FJ	5	9	19	15	2	3	58		√
6	FK	3	12	22	20	10	8	75	√	
7	JM	5	9	22	9	15	10	70		√
8	KL	5	9	22	9	15	10	70		√
9	KT	5	15	22	15	15	10	82	√	
10	NH	3	12	22	20	10	8	75	√	

11	RM	4	15	15	12	15	8	69		√
12	RT	3	9	19	15	10	10	66		√
13	RS	3	20	25	9	10	5	72		√
14	RH	5	12	19	15	15	10	76	√	
15	TR	5	20	22	15	10	8	80	√	
16	XN	3	20	25	9	10	5	72		√
Jumlah Nilai		69	22	34	22	18	13	1.18	8	8
			9	2	8	1	1	0	Siswa	Siswa
Jumlah Rata-rata		43,1	14,3	21,3	14,2	11,3	81,8	73,7	50%	50%

Keterangan:

A1 =Judul

A4 =Kalimat Efektif

A2 =Gagasan

A5 =Diksi

A3 =Isi Karangan

A6 =Ejaan dan Tanda Baca

Hal itu terlihat dari nilai rata-rata siswa secara keseluruhan sudah mencapai 73,7. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari kondisi awal 67,1 meningkat menjadi 73,7. Walaupun nilai rata-rata tersebut masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada tindakan siklus I telah mencapai 8 siswa yaitu 50%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sekitar 8 siswa yaitu 50%. Jumlah siswa yang mencapai keberhasilan dalam penilaian mencapai 8 siswa yaitu, AM, AT, EA, FK, KTM, MNH, MH, dan TRZ. Jumlah yang tidak mencapai keberhasilan dalam penilaian mencapai 8 siswa yaitu, AN, FJ, JM, KL, RM, RT, RS, dan XN.

Bedasarkan hasil tes menulis karangan deskripsi tindakan siklus I, dapat dipaparkan peningkatan skor tiap aspek dalam penilaian sebagai berikut:

- (a) Peningkatan Aspek Judul: Peningkatan skor rata-rata aspek judul pada tindakan siklus I sebesar 43,1 (kondisi awal 39,3

meningkat menjadi 43,1). Hal ini membuktikan bahwa judul yang dibuat siswa sesuai dengan objek yang diamati dan sesuai dengan aturan penulisan judul. Meskipun demikian, ada juga siswa yang masih menulis judul belum sesuai aturan penulisan seperti “Mushola”, “Mushla Ummu aiman”, dan sebagainya. Seluruh siswa sudah menuliskan judul sesuai dengan objek yang diamati, tetapi penulisan judul sesuai aturan penulisan masih diingatkan lagi.

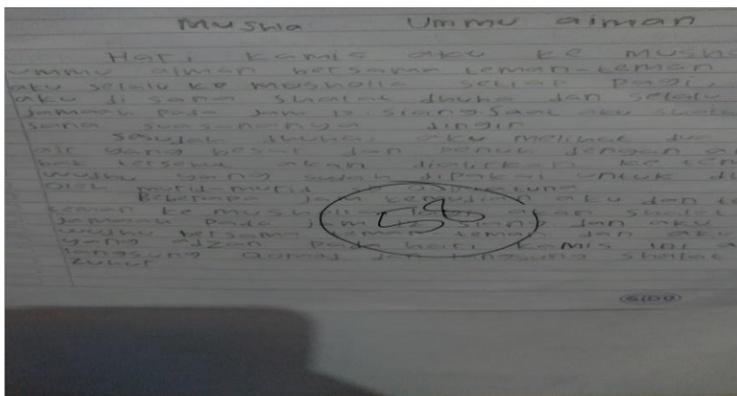
- (b) Peningkatan Aspek Gagasan: Peningkatan skor rata-rata aspek gagasan pada tindakan siklus I 14,3 (kondisi awal 11,7 meningkat menjadi 14,3). Peningkatan aspek gagasan ini menunjukkan bahwa siswa sudah semakin baik dalam menuangkan gagasan yang dapat menimbulkan kesan kepada pembaca seolah-olah pembaca mengalami seperti yang dialami penulis karangan deskripsi.
- (c) Peningkatan Aspek Isi Karangan: Peningkatan skor rata-rata aspek isi karangan pada tindakan siklus I 21,3 (kondisi awal 20,3 meningkat menjadi 21,3). Peningkatan aspek isi karangan ini menunjukkan bahwa siswa sudah semakin baik menulis karangan deskripsi yang sesuai dengan objek yang diamati.
- (d) Peningkatan Aspek kalimat Efektif: Peningkatan skor rata-rata pada tindakan siklus I 14,2 (kondisi awal 12,8 meningkat menjadi 14,2). Peningkatan aspek isi karangan ini menunjukkan

bahwa siswa sudah semakin baik dalam menyusun kalimat efektif. Pada aspek ini masih ada juga siswa yang menulis kalimat seperti “Aku wudhu bersama teman-teman aku yang akan pada Kamis ini aku langsung qomad dan langsung sholat zuhur”. Hal ini menunjukkan aspek kalimat efektif masih perlu ditingkatkan agar kalimat yang disusun siswa semakin baik.

- (e) Peningkatan Aspek Diksi: peningkatan skor rata-rata aspek diksi pada tindakan siklus I 11,3 (kondisi awal 10,6 meningkat menjadi 11,3). Peningkatan aspek diksi ini berarti siswa lebih baik dalam memilih dan menggunakan kata yang tepat untuk menulis karangan deskripsi. Hasil tes juga menunjukkan masih ada juga siswa yang menulis seperti “Didalam ada jam yang digantung diatas juga ada tirai”. Sehingga masih perlu ditingkatkan lagi.
- (f) Peningkatan Aspek Ejaan dan Tanda Baca: Peningkatan skor rata-rata aspek ejaan dan tanda baca pada tindakan siklus I 81,8 (kondisi awal 19,6 meningkat menjadi 81,8). Siswa sudah semakin memahami penggunaan ejaan dan tanda baca seperti huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan kata depan. Penggunaan huruf kapital dan kata depan masih perlu mendapat penekanan karena masih ada beberapa siswa yang salah dalam menerapkannya. Hal itu terlihat dari kata depan “di” yang diletakkan pada awal kalimat serta kata sambung “dan” yang

digunakan pada awal kalimat. Huruf kapital juga sering tidak digunakan pada setiap awal kalimat.

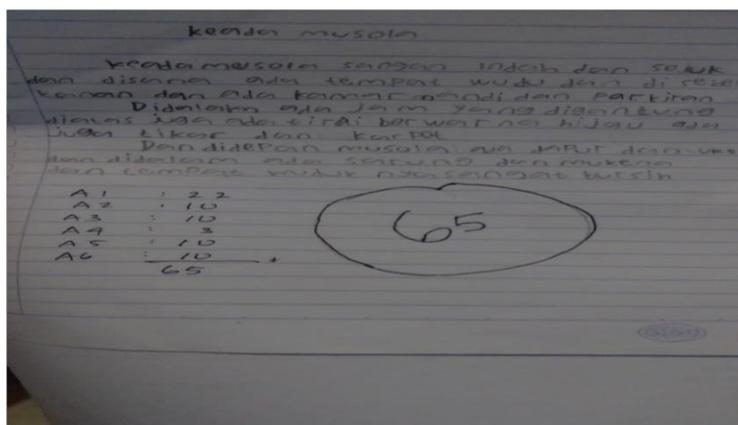
Pada tabel 4.2 diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh pada tindakan siklus I mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 8 siswa atau 50% sudah tuntas belajar dan masih ada 8 siswa atau 50% siswa yang belum tuntas belajar. Perolehan skor rata-rata mengalami peningkatan sebesar 73,7 (kondisi awal 67,1 meningkat menjadi 73,7). Skor rata-rata setiap aspek dalam penilaian juga mengalami peningkatan.



**Gambar 4.9**  
**Nilai terendah pada siklus I**

Penulisan Judul Karangan sudah menggambarkan objek yang ditulis tetapi penulisannya masih belum sesuai. Judul karangan ditulis “Mushlah Ummu aiman” yang seharusnya “Musholah Ummu Aiman”. Aspek Gagasan yang dikemukakan masih datar sehingga pembaca seolah-olah turut mengalami keadaan sebagaimana yang dialami penulis. Aspek Isi Karangan juga sudah menggambarkan

objek, meskipun lebih banyak menceritakan tentang diri penulis. Penulisan Kalimat Efektif belum maksimal, ada siswa yang menulis kalimat “aku wudhu bersama teman-teman aku yang azan pada kamis ini aku langsung qomad dan langsung sholat zuhur”. Aspek Diksi pada karangan siswa yang ditulisnya “didalam ada jam yang digantung diatas juga ada tirai”. Aspek Ejaan dan Tanda Baca terlihat dari tulisan siswa seperti “Beberapa jam kemudian aku dan teman-teman ke musholah lagi akan sholat jamaah pada jam dua belas siang”.



**Gambar 4.10**  
**Nilai sedang pada siklus I**

Penulisan Judul Karangan sudah menggambarkan objek yang ditulis tetapi penulisannya masih ada juga yang belum sesuai. Judul karangan ditulis “Keadaan musholah” yang seharusnya “Keadaan Musholah”. Aspek Gagasan yang dikemukakan masih belum menimbulkan kesan pada pembaca. Aspek Isi Karangan menunjukkan bahwa siswa sudah semakin baik menulis karangan deskripsi yang sesuai dengan objek yang diamati. Penulisan Kalimat

Efektif belum maksimal, seperti pada kalimat “Dan didepan musholah ada dapur dan uks dan didalam ada sarung dan mukena dan tempat wudhu”. Aspek Diksi masih belum baik, namun perlu ditingkatkan lagi. Aspek Ejaan dan Tanda Baca masih sangat kurang. Hal ini tampak pada penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, seperti “Didalam ada jam yang digantung diatas juga ada tirai berwarna hijau ada juga tikar”. Penulisan kata depan “di” dan kata sambung “dan” juga kurang tepat.

The image shows a student's handwritten work on a piece of lined paper. The title is "Musholah Ummu Aiman". The text describes the location and items inside a musholah. At the bottom left, there is a list of scores for different aspects, and at the bottom right, the total score "84" is circled.

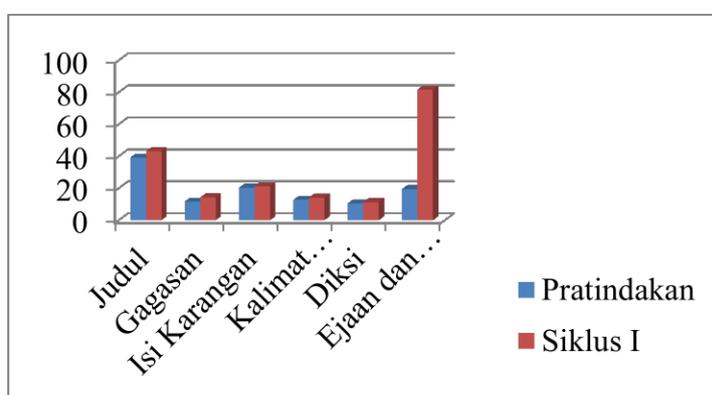
Aspek	Nilai
A1	13
A2	10
A3	30
A4	11
A5	10
A6	10
<b>Total</b>	<b>84</b>

**Gambar 4.11**  
**Nilai tertinggi pada siklus I**

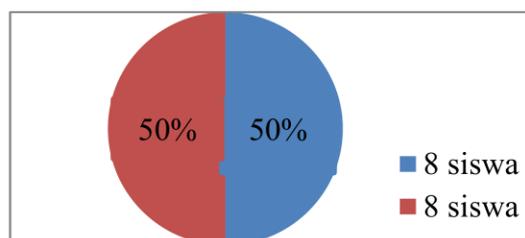
Berdasarkan hasil karangan deskripsi dapat dilihat adanya peningkatan dari berbagai aspek yang dinilai dalam karangan deskripsi. Judul Karangan sudah mencerminkan objek yang diamati dan ditulis sesuai dengan aturan. Aspek Gagasan yang dikemukakan juga sudah semakin menimbulkan kesan kepada pembaca. Aspek Isi Karangan juga semakin menggambarkan objek yang sesungguhnya. Penulisan kalimat dalam paragraf juga semakin Efektif. Aspek Diksi ada sedikit kesalahan pada

kalimat “Para siswa pada sholat dhuha”. Aspek Ejaan dan Tanda Baca kata depan “di” masih sering diletakkan pada awal kalimat dan kata sambung “dan” juga sering diletakkan pada awal kalimat.

Data peningkatan skor rata-rata tiap aspek dalam penilaian menulis karangan deskripsi dapat disajikan dalam diagram pada gambar 4.12 berikut ini.



**Gambar 4.12**  
Diagram peningkatan skor rata-rata tiap aspek pratindakan dan tindakan siklus I



**Gambar 4.13**  
Presentase Hasil Penilaian Siswa Menulis Karangan Deskripsi Pada Siklus I

#### e. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penilaian diketahui bahwa pada siklus I menulis karangan deskripsi siswa telah menunjukkan peningkatan. Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang

telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan menulis karangan deskripsi siswa dengan menerapkan metode *field trip* pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, kendala-kendala yang dialami siswa selama proses menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut: siswa masih kesulitan untuk menentukan tema yang akan ditulis, pemilihan kata yang digunakan siswa masih menggunakan pemilihan kata bahasa sehari-hari, siswa juga masih menulis karangan deskripsi seadanya. Kendala-kendala tersebut harus segera diatasi agar meningkatkan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan metode *field trip* dapat berhasil sesuai rencana.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan belum maksimal. Untuk itu disusunlah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Adapun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II adalah dengan membantu dan membimbing siswa untuk dapat menulis karangan lebih baik lagi.

### **3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksana tindakan siklus I, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran oleh guru, dengan harapan aktivitas belajar siswa juga meningkat dengan menggunakan metode *field trip*

kelas IV SD Tahfizh Qudwatuna. Adapun pelaksana tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

**a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Perencanaan tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I. Selain memperbaiki proses pembelajaran, dalam tindakan siklus II ini peneliti dan guru kelas IV berupaya memaksimalkan kemampuan siswa menguasai aspek-aspek dalam menulis sehingga keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil tindakan siklus II, peneliti dan guru kelas IV menyusun rencana tindakan siklus II sebagai berikut:

- 1) Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar evaluasi dan kunci jawaban yang telah disusun untuk pertemuan 1 siklus II.
- 2) Meminta kesediaan guru kelas IV yaitu Ibuk Yasmira, S.Pd untuk menjadi observer aktivitas guru (peneliti), teman sejawat yaitu Pertiwi Kurnia untuk menjadi observer aktivitas siswa.

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Tahfizh Qudwatuna. Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan sebagai berikut.

### 1) Pertemuan Pertama Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 10 Agustus 2020 selama 2 jam pelajaran (2 x 35) dimulai dari jam 07.15-09.30. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran kelas IV.

Pada kegiatan awal. Guru mulai mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran. Guru meminta ketua kelas menyiapkan kelas dan berdoa bersama. Guru lalu membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan mengulang pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru lalu menyampaikan tujuan pelajaran.



**Gambar 4.14**  
**Kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran**

Berdasarkan gambar 4.14 merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh siswa dan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, mengajak siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal pembelajaran.

Guru: Pagi ini, sebelum kita memulai pelajaran, ibuk mau bertanya. Siapa yang bisa menjelaskan apa itu karangan deskripsi?

Siswa: (AT mengangkat tangan) saya buk.

Guru: Iya AT coba jelaskan karangan deskripsi itu apa.

Siswa: Karangan deskripsi itu karangan yang berisikan tentang objek yang kita amati secara langsung buk.

Guru: Iya bagus AT. Nah, sekarang kita akan belajar tentang karangan deskripsi.

Pada kegiatan inti. Guru masih melakukan tanya jawab dengan siswa tentang karangan deskripsi. Siswa menyampaikan pendapatnya. Guru lalu menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyusun karangan. Siswa mencatat langkah-langkah untuk menyusun karangan dalam bukunya. Guru memberikan contoh karangan deskripsi kepada para siswa dan satu orang siswa disuruh membaca di depan kelas, sedang siswa yang lain menyimak. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang tema dan judul karangan. Sebagian besar siswa sudah memahami perbedaan tema dan judul karangan.



**Gambar 4.15**  
**Guru menjelaskan materi tentang menulis karangan deskripsi**

Berdasarkan gambar 4.15 merupakan kegiatan inti yang dilakukan oleh siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa dan guru melakukan tanya jawab.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti pembelajaran:

Guru: Sebelum kita membuat sebuah karangan, kita harus menentukan apa judul dan tema karanga tersebut. Anak-anak ibuk masih ingat perbedaan tema dan judul karangan?

Siswa: (Siswa menjawab bersamaan) Masih buk.

Guru: Setelah kita menentukan tema dan judul karangan, kita juga harus menentukan kerangka karangan agar memudahkan kita untuk menulis karangan deskripsi secara utuh.

Guru: Anak-anak sudah mengerti semuanya?

Siswa: (Menjawab bersamaan) Sudah buk.

Guru kemudian menjelaskan cara mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Siswa kemudian disuruh menentukan tema dan menyusun contoh judul karangan. Setelah merumuskan judul karangan, siswa diminta menyusun kerangka karangan. Ketika menyusun kerangka

karangan, sebagian besar siswa sudah lancar. Guru lalu memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui. Beberapa siswa ada yang mengajukan pertanyaan dan ditanggapi guru dengan baik. Guru meluruskan kesalahpahaman materi siswa.

Pada kegiatan akhir. Guru memberikan komentar, saran, masukan, dan penguatan terhadap pelajaran hari ini. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru kemudian menjelaskan persiapan untuk melakukan *field trip* pada pertemuan berikutnya. Guru lalu menutup pelajaran dan melanjutkan pelajaran yang lain sesuai jadwal yang telah disiapkan.

## **2) Pertemuan Kedua Tindakan Siklus II**

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Agustus 2020 selama 2 jam pelajaran (2 x 35) dimulai dari jam 09.30-11.15. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran kelas IV.

Pada kegiatan awal. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah semua siswa dinyatakan lengkap, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan dengan materi pada pertemuan sebelumnya dengan materi saat ini. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melaksanakan *field trip* di perpustakaan sekolah. Siswa disuruh

mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan yaitu buku catatan dan pensil. Guru mengingatkan kembali apa saja yang harus dilakukan siswa di perpustakaan sekolah.



**Gambar 4.16**  
Siswa melakukan *field trip* di dalam ruang perpustakaan

Berdasarkan gambar 4.16 merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh siswa dan guru di perpustakaan sekolah.

Berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa pada awal pembelajaran.

Guru: Hari ini kita akan belajar di perpustakaan sekolah. Sebelum kita pergi ke perpustakaan sekolah, bawa buku tulis dan pensil.

Siswa: (Siswa menjawab bersamaan) Baik buk.

Pada kegiatan inti. Semua siswa diminta keluar kelas menuju perpustakaan sekolah diikuti guru. Perpustakaan sekolah ini letaknya tidak jauh dari ruang kelas IV dan masih berada di dalam lingkungan sekolah. Ketika masih berada di luar gedung mushollah sekolah, guru membimbing siswa mengamati keadaan luar ruang perpustakaan dan menggali informasi

penting dengan cara menanyakan hal-hal yang belum diketahui tentang perpustakaan sekolah kepada petugas perpustakaan.

Guru juga membimbing siswa untuk mencatat informasi yang diperoleh secara ringkas dalam buku catatan mereka. Setelah mengamati keadaan luar perpustakaan, para siswa kemudian masuk ke dalam perpustakaan sekolah dan melakukan pengamatan. Para siswa mengamati keadaan di dalam ruang perpustakaan sambil menggali informasi penting dan menuangkan hasil pengamatannya dalam catatan di buku yang dibawanya.

Setelah menyelesaikan kegiatan *field trip* di perpustakaan sekolah, guru dan siswa kembali ke dalam ruang kelas. Siswa kemudian disuruh menentukan tema karangan dan merumuskan judul karangan yang tepat. Siswa juga diminta untuk menyusun kerangka karangan. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dikuasai. Guru menanggapi pertanyaan siswa dan memberikan penguatan terhadap keberhasilan siswa. Guru juga meluruskan terhadap kesalah pahaman materi siswa.



**Gambar 4.17**

**Siswa menulis karangan deskripsi tentang perpustakaan Sekolah**

Berdasarkan gambar 4.17 merupakan kegiatan inti yang dilakukan oleh siswa, menulis karangan deskripsi yang sudah diamati oleh siswa.

Berikut cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan inti pembelajaran:

Guru: Nah, sekarang kita akan menulis karangan deskripsi tentang perpustakaan sekolah. Anak-anak ibuk akan membuat karangan yang berisikan tentang apa-apa saja yang kamu lihat di perpustakaan sekolah ini. Seperti yang ibuk sudah jelaskan sebelumnya, bahwa karangan deskripsi itu adalah karangan yang berisikan penggambaran suatu objek yang kamu amati dan kamu lihat. Misalnya bagaimanakah kondisi perpustakaan sekolah kita.

Siswa: (Siswa mencatat penjelasan yang diberikan guru)

Guru: Sebelum anak-anak ibuk membuat karangan deskripsi, jangan lupa tentukan judul dan temanya. Judul itu dibuat ditengah atas dengan diawali huruf kapital. Sebelum kamu menulis, ada yang belum mengerti dengan tugasnya?

Siswa: (Siswa menjawab secara bersamaan) Sudah mengerti buk.

Guru: Nah, sekarang coba kerjakan tugasnya dibuat dikertas selembat.

Pada kegiatan akhir. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan karangan deskripsi yang sudah dibuatnya. Guru memeriksa hasil tugas siswa dan memberikan komentar, saran, masukan, dan penguatan terhadap tugas siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru lalu menutup pelajaran dan melanjutkan pelajaran yang lain sesuai dengan jadwal yang telah disiapkan.

**c. Hasil Observasi Siklus II**

**1) Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi dengan menggunakan metode *field trip*. Pada siklus II pertemuan 1 tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi yang diberikan guru meningkat, hal ini disebabkan guru telah memberikan kepada seluruh siswa yang mengacungkan tangan dan meresponnya. Siswa telah duduk ketempat masing-masing dengan tertib, karena telah mendapatkan bimbingan dan petunjuk guru. Guru telah memberikan bimbingan seluruh anak, sehingga seluruh anak telah terlihat adanya kreativitas dan aktif. Guru telah memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya ketika menyimpulkan pelajaran, sehingga guru dapat mengetahui berapa besar kemampuan siswa menguasai materi yang telah dipelajari.

## 2) **Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip*. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 2, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru secara keseluruhan telah berjalan dan terlaksana dengan baik. Seperti tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi yang diberikan guru meningkat.

Guru telah memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya ketika menyimpulkan pelajaran, sehingga guru dapat mengetahui berapa besar kemampuan siswa dalam materi yang telah dipelajari. Guru telah mengawasi siswa mengerjakan evaluasi, sehingga suasana kelas menjadi tertib dan siswa saling bekerjasama.

## 3) **Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip*. Pada siklus II pertemuan 1 sudah terlaksana dengan baik, tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi guru telah meningkat. Siswa sudah berani untuk menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi dari guru. Siswa sudah aktif dalam tanya jawab, sehingga memudahkan siswa untuk menemukan jawaban atas pertanyaan. Siswa telah kembali ke tempat duduknya masing-masing dengan tertib dan teratur, dan siswa telah berani

dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, walaupun pertanyaan tersebut masih salah.

#### **4) Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip*. Diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik, baik tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi guru telah meningkat, siswa sudah berani untuk menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi dari guru, siswa telah aktif dan kreatif dalam menulis karangan deskripsi, sehingga memudahkan siswa untuk menulis laporan pengamatan dengan baik dan benar.

Siswa sudah ada peningkatan dalam kerapian menulis tulisan siswa sudah lebih baik dari siklus sebelumnya, siswa sudah teliti dalam penggunaan huruf besar, tanda baca, dan ejaan. hal ini juga terlihat dari keantusiasan siswa saat mengikuti pembelajaran untuk membuat karangan deskripsi diluar kelas, dan siswa telah berani dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, walaupun pertanyaan tersebut masih salah.

#### **d. Pengamatan Tindakan Siklus II**

Hasil tes tindakan siklus II dilakukan terhadap hasil tes menulis karangan deskripsi siswa. Hasil tes yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa

yang dapat dilihat dari 6 aspek yang terdapat pada pedoman penilaian tes menulis karangan deskripsi.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi (Siklus II)**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Nilai	Ketuntasan	
		A1	A2	A3	A4	A5	A6		Tuntas	Tidak Tuntas
1	AM	5	15	25	15	15	10	85	√	
2	AN	5	15	25	15	4	10	74		√
3	AT	5	20	25	12	15	8	85	√	
4	EA	5	20	25	12	15	10	87	√	
5	FJ	5	15	19	9	15	5	68		√
6	FK	5	20	25	15	10	8	83	√	
7	JM	5	12	22	20	10	5	74		√
8	KL	5	12	22	15	15	10	79	√	
9	KT	4	20	25	20	10	8	87	√	
10	NH	5	20	22	15	10	8	80	√	
11	RM	3	12	22	20	10	8	75	√	
12	RT	5	15	19	20	15	8	82	√	
13	RS	5	20	22	15	10	8	80	√	
14	RH	5	20	19	20	10	10	84	√	
15	TR	4	20	25	20	10	8	87	√	
16	XN	4	20	22	9	10	8	73		√
Jumlah Nilai		75	27	36	25	18	13	1.28	12	4
			6	4	2	4	2	3	Siswa	Siswa
Jumlah Rata-rata		46,8	17,2	22,7	15,7	11,5	82,5	80,1	75%	25%

Keterangan:

A1 =Judul

A4 =Kalimat Efektif

A2 =Gagasan

A5 =Diksi

A3 =Isi Karangan

A6 =Ejaan dan Tanda Baca

Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa secara keseluruhan sudah mencapai 80,1. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari siklus I 73,7. Nilai rata-rata tersebut sudah berada diatas kriteria ketuntasan minimal 75. Jumlah siswa yang meencapai ketuntasan belajar pada tindakan siklus II telah mencapai 12 siswa yaitu 75%. Jumlah siswa yang mencapai keberhasilan dalam dalam penilaian 12

siswa yaitu, AM, AT, EA, FK, KL, KTM, MNH, MR, MR, MR, MH, dan XN. Jumlah yang tidak mencapai keberhasilan dalam penilaian mencapai 4 siswa yaitu, AN, FJ, JM, dan TR.

Berdasarkan hasil tes menulis karangan deskripsi tindakan siklus II, dapat dipaparkan skor tiap aspek dalam penilaian sebagai berikut:

- (a) Peningkatan Aspek Judul: Peningkatan skor rata-rata tindakan siklus II 46,8 (siklus I 43,1 meningkat menjadi 46,8). Hal ini membuktikan bahwa judul yang dibuat siswa sesuai dengan objek yang diamati dan sesuai dengan aturan penulisan judul. Meskipun demikian, ada juga siswa yang masih menulis judul belum sesuai aturan penulisan seperti “perpustakaan”
- (b) Peningkatan Aspek Gagasan: Aspek skor rata-rata aspek gagasan tindakan siklus II 17,2 (siklus I 14,3 meningkat menjadi 17,2). Peningkatan aspek gagasan ini menunjukkan bahwa siswa sudah semakin baik dalam menuangkan gagasan yang dapat menimbulkan kesan kepada pembaca seolah-olah pembaca mengalami seperti yang dialami penulis karangan deskripsi.
- (c) Peningkatan Aspek Isi karangan: Aspek skor rata-rata aspek isi karangan pada tindakan siklus II 22,7 (siklus I 21,3 meningkat menjadi 22,7). Peningkatan aspek isi karangan ini menunjukkan bahwa siswa sudah semakin baik menulis isi karangan yang sesuai dengan objek yang diamati.

- (d) Peningkatan Aspek Kalimat Efektif: Peningkatan skor rata-rata aspek kalimat efektif pada tindakan siklus II 15,7 (siklus I 14,2 meningkat menjadi 15,7). Peningkatan aspek kalimat efektif ini menunjukkan bahwa siswa sudah semakin baik dalam menyusun kalimat efektif.
- (e) Peningkatan Aspek Diksi: Peningkatan skor rata-rata aspek diksi pada tindakan siklus II 11,5 (siklus I 11,3 meningkat menjadi 11,5). Peningkatan aspek diksi ini berarti siswa lebih baik dalam memilih dan menggunakan kata yang tepat menulis karangan deskripsi.
- (f) Peningkatan Aspek Ejaan dan Tanda Baca: Peningkatan skor rata-rata aspek ejaan dan tanda baca pada tindakan siklus II 82,5 (siklus I 81,8 meningkat menjadi 82,5). Siswa sudah makin memahami penggunaan ejaan dan tanda baca seperti huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan kata depan. Pada aspek ini siswa masih kesulitan membedakan kata depan dan kata sambung. Selain itu, siswa juga masih sering melupakan penggunaan huruf kapital yang tepat.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar yang diperoleh pada tindakan siklus II mengalami peningkatan. Pada tabel tersebut juga dapat dilihat, bahwa 12 siswa atau 75% sudah tuntas belajar dan hanya 4 siswa atau 25% siswa yang belum tuntas belajar. Perolehan skor rata-rata

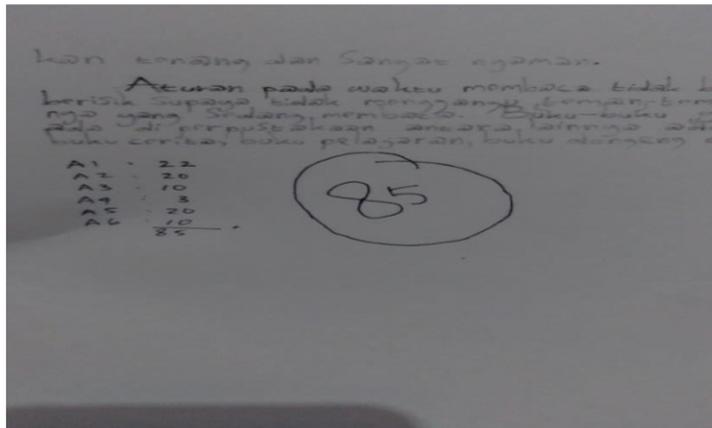
mengalami peningkatan sebesar 80,1 (siklus I 73,7 meningkat menjadi 80,1). Skor rata-rata setiap aspek dalam penilaian juga mengalami peningkatan.



**Gambar 4.18**  
**Nilai terendah pada siklus II**

Penulisan Judul Karangan sudah menggambarkan objek yang ditulis tetapi penulisannya masih belum sesuai, seperti “perpustakaan”. Aspek Gagasan yang dikemukakan sudah semakin baik dalam menuangkan gagasan. Aspek Isi Karangan juga sudah menggambarkan objek, meskipun lebih banyak menceritakan tentang diri penulis. Penulisan kalimat Efektif masih belum maksimal, ada siswa yang menulis kalimat “aku meminjam buku cerita aku suka membaca aku baca sekarang”. Aspek Diksi sudah baik, namun perlu ditingkatkan. Aspek Ejaan dan Tanda Baca terlihat dari tulisan siswa seperti “Aku suka membaca buku tentang sejarah-sejarah indonesia ada berbagai macam sejarah-sejarah”

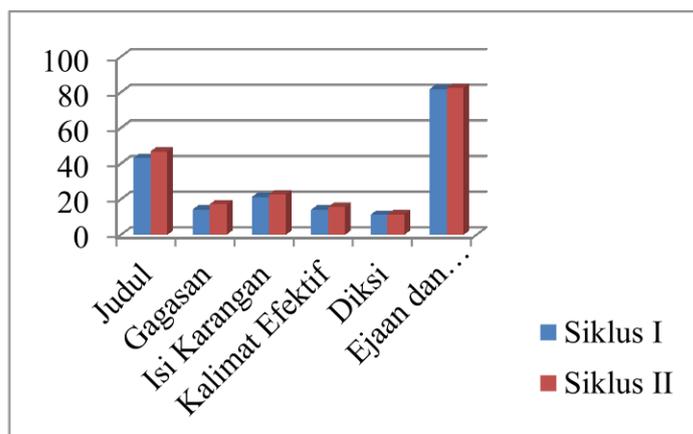




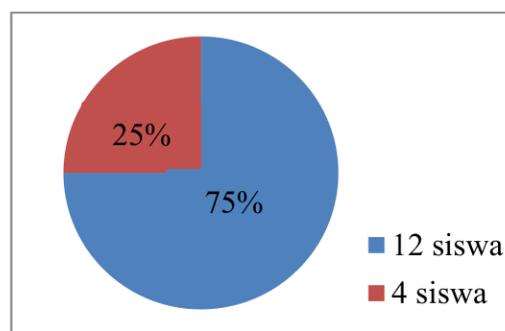
**Gambar 4.20**  
**Nilai tertinggi pada siklus II**

Berdasarkan hasil karangan deskripsi diketahui bahwa pelaksanaan tindakan siklus II telah mengalami peningkatan pada semua aspek yang dinilai dalam karangan deskripsi. Aspek Judul Karangan sudah menggambarkan objek dan ditulis sesuai aturan penulisan. Aspek Gagasan juga sudah dituliskan yang dapat menimbulkan kesan bagi pembaca seolah-olah mengalami seperti yang dialami penulis. Aspek Isi Karangan juga sudah menggambarkan objek sesuai keadaan yang sesungguhnya. Kalimat juga lebih efektif. Pilihan kata juga sudah meningkat menjadi lebih baik.

Data peningkatan skor rata-rata tiap aspek dalam penilaian menulis karangan deskripsi dapat disajikan dalam diagram pada gambar 4.21 berikut ini.



**Gambar 4.21**  
**Diagram peningkatan skor rata-rata tiap aspek tindakan siklus I dan siklus II**



**Gambar 4.22**  
**Presentase Hasil Penilaian Siswa Karangan Deskripsi Pada Siklus II**

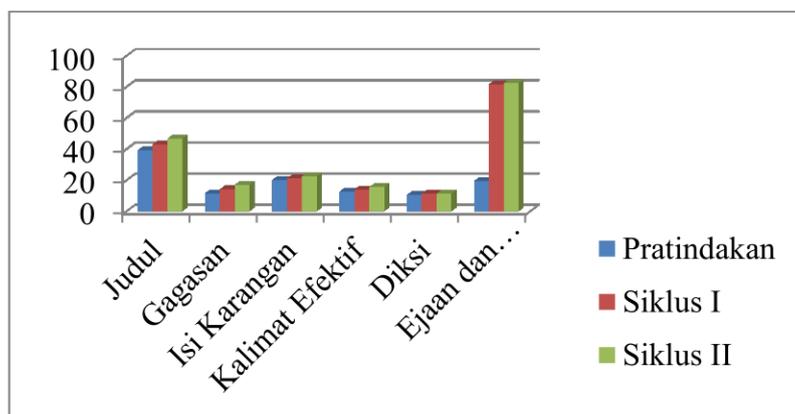
#### e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, kendala-kendala yang dialami siswa selama proses menulis karangan deskripsi telah dibimbing oleh guru dengan sebaik mungkin. Guru juga merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* sudah ada terlihat peningkatan dari segi penulisan, kerapian, sudah lebih baik dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di siklus II, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan sudah maksimal. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mengalami peningkatan dalam proses menulis karangan deskripsi, guru membimbing siswa dan memberikan remedial diluar jam pelajaran untuk membantu siswa dalam menulis karangan deskripsi lebih baik lagi.

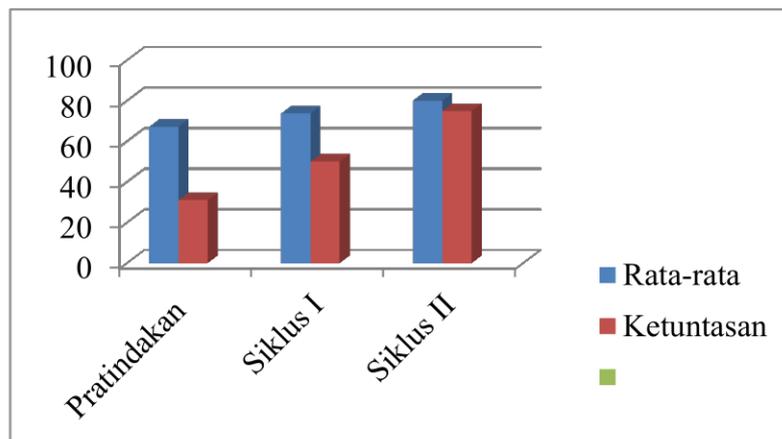
### C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Melalui metode *field trip* keterampilan menulis karangan deskripsi kelas IV SD Tahfizh Qudwatuna mengalami peningkatan. Peningkatan nilai menulis karangan deskripsi tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai pratindakan, siklus I, pada siklus II pada diagram berikut ini.



**Gambar 4.23**  
**Diagram Peningkatan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Menulis**  
**Karangan Deskripsi Pratindakan, Tindakan Siklus I, Dan Tindakan**  
**Siklus II**

Berdasarkan gambar 4.23 dapat diketahui bahwa skor rata-rata tiap aspek dalam menulis karangan deskripsi siswa pratindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II mengalami peningkatan.



**Gambar 4.24**  
**Peningkatan Nilai Rata-rata dan % Ketuntasan Klasikal Menulis**  
**Karangan Deskripsi Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan pada gambar 4.24 dapat disimpulkan pada kondisi pratindakan nilai rata-rata ketuntasan siswa sekitar 67,1 dengan presentasinya 31%. Pada siklus I meningkat dari kondisi pratindakan 67,1 menjadi 73,7 dengan presentase 50%. Hasil penelitian pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dengan nilai rata-rata siswa 80,1 dengan presentase 75%.

Peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran yang semakin baik. Keberhasilan proses dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada masing-masing lampiran. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan sudah cukup baik yang ditunjukkan dengan peningkatan pada lembar observasi yang diamati dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

#### D. Pembahasan

Hasil belajar siswa di pengaruh oleh faktor dari dalam diri siswa berupa kesiapan belajar, perhatian, motivasi, minat, ketekunan, tingkat sosial ekonomi, psikis dan fisik siswa, serta faktor dari luar berupa guru, suasana belajar, fasilitas, sumber belajar yang tersedia, dan karakteristik sekolah. Pada penelitian ini yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dari faktor internal siswa berupa perhatian dan motivasi siswa serta faktor eksternal berupa guru, suasana belajar dan sumber belajar. Hal tersebut menyebabkan nilai akhir kelas eksperimen tidak terlalu berbeda jauh dengan kelas kontrol. Adanya faktor kondisi suasana belajar yang baru pada kelas eksperimen, membuat siswa merasa senang dan perhatiannya lebih terfokus pada hal-hal baru yang mereka jumpai. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang fokus dalam belajar maupun memperhatikan materi dan arahan dari guru. Hal ini berbeda dengan kelas kontrol yang siswanya lebih mudah untuk memfokuskan perhatiannya terhadap materi yang disampaikan guru. Siswa pada kelas kontrol tidak terganggu dengan suasana lingkungan karena sudah terbiasa belajar didalam kelas dan kondisinya lebih nyaman. Namun, jika dilihat dari segi motivasi siswa pada kelas eksperimen memiliki motivasi yang lebih untuk mempelajari hal baru.

Penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan aktivitas siswa karena pada metode *field trip* siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman secara langsung yang merupakan salah satu keunggulan dari metode *field trip*.

Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode pembelajaran *field trip* di Sekolah Dasar menyatakan bahwa salah satu kelebihan *field trip* ini adalah siswa dapat mengamati kenyataan dari dekat. Pengamatan sebuah objek dari dekat akan memudahkan siswa meningkat dan menggambarkan objek tersebut dalam karangan deskripsi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* sudah dilaksanakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Tahfizh Qudwatuna. Sebelum melaksanakan *field trip* siswa diberi penjelasan mengenai hal-hal yang harus dilakukan ketika mengunjungi objek yang berada di lingkungan sekitar sekolah, yaitu musholah dan perpustakaan sekolah untuk melakukan pengamatan. Siswa dibimbing guru menggali informasi dan mencatatnya. Hasil pengamatan didiskusikan didalam kelas, kemudian dituangkan dalam bentuk karangan deskripsi. Karangan deskripsi yang ditulis siswa berisi penggambaran terhadap objek yang diamati ketika melaksanakan *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi ini.

Pelaksanaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Tahfizh Qudwatuna telah memberikan dampak positif, yaitu terjadi peningkatan terhadap proses pembelajaran. Peningkatan proses dapat dilihat dari perbandingan kondisi proses pembelajaran antara tahap pratindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II. Pada tahap pratindakan, siswa tampak pasif dan tidak bergairah untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada tindakan siklus I, siswa tampak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan dan keantusias siswa lebih

meningkat ketika mengikuti proses pembelajaran pada siklus II. Peningkatan dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata tes menulis karangan deskripsi siswa pratindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 73,7 pada siklus I (kondisi awal 67,1 meningkat menjadi 73,7) dan sebesar 80,1 pada siklus II (kondisi siklus I 73,7 meningkat menjadi 80,1). Ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 8 siswa atau 50% pada tindakan siklus I (kondisi awal 5 siswa atau 31% meningkat menjadi 8 siswa atau 50%) dan sebesar 12 siswa atau 75% pada siklus II (kondisi siklus I 8 siswa atau 50% meningkat menjadi 12 siswa atau 75%)

## **B. Implikasi**

Implikasi hasil penelitian merupakan dampak atau akibat yang ditimbulkan dari pelaksana penelitian. Akibat atau dampak dari hasil penelitian ini, maka dapat diajukan implikasi yang berguna dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari penelitian ini memberikan sumbangan teori untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam pembelajaran.

### **2. Implikasi Praktis**

Implikasi praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa, penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan

keterampilan menulis karangan deskripsi pada kelas IV SD Tahfizh Qudwatuna

- b. Bagi guru metode *field trip* dalam kegiatan pembelajaran bisa dijadikan bahan masukan kepada guru untuk menerapkan metode yang tepat. Penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa.
- c. Bagi sekolah, agar terlaksana kegiatan siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti sendiri, agar lebih giat lagi memberikan pembelajaran kepada siswa dengan variasi metode pembelajaran agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa.
- e. Bagi peneliti Selanjutnya, agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi yang baik.

### **C. Saran**

Berdasarkan temuan saat pelaksanaan tindakan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan untuk menentukan tema saat menulis karangan deskripsi, siswa masih menggunakan pemilihan kata bahasa sehari-hari dalam penulisan karangan deskripsi, siswa hanya menulis seadanya

ketika diberikan tugas menulis karangan deskripsi. Untuk dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, sebaiknya guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan memberikan gambaran atau contoh tentang tema yang akan ditulis oleh siswa, memberikan contoh kata-kata yang baik digunakan kepada siswa dalam menulis karangan, dan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih semangat dalam menulis karangan deskripsi.

2. Metode *field trip* disarankan agar dilaksanakan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan mengunjungi berbagai macam tempat agar menjadi sumber inspirasi. Misalnya museum, pustaka wilayah, kebun binatang dan dll.
3. Metode *field trip* disarankan agar dilaksanakan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi, karena dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi.
4. Peneliti Selanjutnya, agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. *JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2012, 0-216*.
- Burhan Nurgiyantoro. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Diyah Sri Retnosari. (2015). *Penerapan Metode Karya Wisata*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya
- Gilang Triambodo. (2015). *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi*. Universitas PGRI Yogyakarta
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Intan Nur Fitriyani. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan*, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya
- Kurnila, Nely. (2010). Tesis: *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Metode Sugesti-Imajinatif melalui Media audio visual pada Siswa SMA Negeri 3 Ketapang Kalimantan Barat*. Bandung: UPI.
- Mahargyani dan Waluyo, J.H. (2012). *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Neliti. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 1 Nomor 1, Desember 2012, ISSN I2302-640*
- Poerwanti, Endang dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Roestiyah N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sulistiowati.(2008). Skripsi: Model Pembelajaran Menulis Karangan dengan Metode Karya Wisata. Bandung: Universitas Bale Bandung.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Titik Maryuni. (2007). *Ayo Berlatih Mengarang*. Surakarta: CV. Mediatama.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yossi Idris, Harris Effendi Thahar, Novita Juita. (2014). *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang*.
- Zainal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.